

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN REMAJA PUTRI TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI SMP NEGERI 1 SUKOHARJO**

Amanda Amalia¹, Desy Widyastutik², Hutari Puji Astuti³

¹Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3}Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Kusuma Husada Surakarta

mandaamanda688@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu upaya deteksi dini agar mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) dimana peneliti melakukan suatu kegiatan perlakuan terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang akan timbul. Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas IX di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Sampel penelitian sejumlah 58 orang. Analisa data menggunakan *Paired T-Test*. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI dalam kategori kurang sebanyak 42 responden (73,7 %) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 22 responden (38,6 %) dari total 57 responden. Tingkat ketrampilan remaja putri sebelum diberi pendidikan kesehatan dalam kategori cukup sebanyak 36 responden (56,1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 40 responden (70,2 %) dari total 57 responden. 6.1.3 Terdapat peningkatan setelah diberikan intervensi media video terhadap pengetahuan dan ketrampilan tentang (SADARI) di hasil penelitian masing-masing dari nilai P-Value 0,000 atau P0,05. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Sukoharjo.

Kata Kunci : Media Video, SADARI, Pengetahuan, Keterampilan

Daftar Pustaka : 43 (2012-2021)

ABSTRACT

Breast cancer is one of the most common types of cancer in women. Breast cancer is an malignant tumor that grows in breast tissue. Breast self-examination (BSE) is one of the early detection efforts to prevent breast cancer which will be more effective if done as early as possible when women reach reproductive age. To determine the effect of health education through video media on Breast Self Examination (BSE) on the level of knowledge and skills of young women about Breast Self Examination at SMP Negeri 1 Sukoharjo This type of research is a quantitative research using a quasi-experimental research design where the researcher conducts a treatment activity on research subjects with the aim of knowing the effect that will arise. The population of this study was class IX teenage girls at SMP Negeri 1 Sukoharjo. The research sample is 58 people. Data analysis using Paired T-Test. The knowledge level of young women before being given health education with video media about BSE was in the less category by 42 respondents (73.7%) and after being given health education in the good category by 22 respondents (38.6%) out of a total of 57 respondents. The skill level of young women before being given health education was in the sufficient category, 36 respondents (56.1%) and after being given health education, it was in the good category, 40 respondents (70.2%) out of a total of 57 respondents. 6.1.3 There was an increase after being given video media intervention on knowledge and skills about (BSE), the results of each study were P-Value 0.000 or P0.05. There is an effect of health education using video media on the level of knowledge and skills about breast self-examination (BSE) at SMP Negeri 1 Sukoharjo.

Keywords : Video Media, BSE, Knowledge, Skills

References : 43 (2012-2021)

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Pada setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa mengalami kanker payudara (Kemenkes.RI, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan 9-8% wanita berpotensi mengalami kanker payudara (Lumban Gaol & Briani, 2014).

Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia yaitu 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes.RI, 2015). Seiring dengan berkembangnya zaman, jumlah penderit

kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang sudah berusia diatas 30 tahun kini usia penderita kanker payudara menyerang ke perempuan yang berusia muda atau remaja (Fres, 2015). Pengidap kanker payudara sudah ditemukan pada usia muda justru tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun mengidap tumor dipayudaranya, dimana tumor tersebut dapat berpotensi menjadi kanker apabila tidak segera dideteksi lebih awal (Mboi, 2014).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Hope Clinic Medan, ditemukan 78 pengidap kanker payudara

diantaranya berusia 15-25 tahun sebanyak 6 kasus (7,8%) (Fransiskus, 2012). Berdasarkan data tahun 2012 yang diperoleh dari ruang rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh pada bulan Januari hingga Desember 2011 terdapat 524 kasus yang terkena ganasnya kanker payudara yang rata-rata berusia 15-24 tahun sebanyak 12 kasus (2,3%) (Sari, 2013). Berlandaskan data yang didapat dari Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2011 jumlah kunjungan pasien datang mempunyai keluhan benjolan pada payudara dan kanker payudara sebanyak 1.502 terdiri dari kriteria remaja yang berumur 11-24 tahun sebanyak 3% sementara itu usia 25-44 tahun sebanyak 44,8% dan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 52,2% menduduki urutan pertamalah pengidap kanker payudara (Sari, 2014).

Tingginya prevalensi kanker payudara perlu diperhatikan dengan tindakan pencegahan serta deteksi dini. Deteksi dini sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah adanya gejala kanker payudara sejak awal, kemungkinan sembuh besar (Putra, 2015). Deteksi dini kanker payudara dapat mengetahui dan mengidentifikasi kanker payudara lebih awal, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang mempunyai dampak fisik kecil, tetapi mempunyai peluang lebih

besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting untuk dilakukan, sebab jika kanker payudara dapat ditemukan pada stadium dini dan mendapat terapi secara tepat, maka tingkat kesembuhannya menjadi cukup tinggi (80-90%) (Mentri Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah salah satu upaya deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara. SADARI dianggap sebagai teknik termurah, aman, dan sederhana. Tetapi, SADARI masih dianggap belum efektif, karena ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi kenyataan, serta masih sedikit wanita yang menggunakan cara ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang SADARI secara teknis (Hidayati, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan ketrampilan melakukan SADARI secara tekhnis, maka diperlukan upaya pemberian pemahaman melalui pendidikan kesehatan yang tepat, efektif dan menarik. Pendidikan kesehatan adalah suatu cara atau kegiatan guna menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Tujuannya yaitu agar masyarakat menyadari bagaimana cara menjaga kesehatan masing-masing, bagaimana cara menghindari serta mecegah hal-hal yang merugikan kesehatan dirinya (Windasari, 2014).

Dalam pemberian pendidikan kesehatan memerlukan media. Salah satu media pendidikan kesehatan adalah Media Video. Media video sebagai penyalur informasi atau pesan yang ingin disampaikan dengan menggabungkan 2 unsur yaitu audio dan visual. Penggunaan video mengenai SADARI bisa memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, dikarenakan dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan saja, akan tetapi bisa melihat juga secara langsung SADARI melalui video tersebut (Devi Sandra Ervina, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo, peneliti melakukan survey pada 17 siswi kelas XI remaja putri. Hasil survey diperoleh hampir keseluruhan siswi tidak mengetahui mengenai SADARI. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa di sekolah tidak ada kajian khusus mengenai pemeriksaan payudara sendiri SADARI. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMP Negeri 1 Sukoharjo”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *quasi experimental research* dengan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas IX SMP Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 133 remaja putri. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionete Stratified Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 57 remaja putri kelas IX (Sembilan).

Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *paired sample t- test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri di SMP N 1 Sukoharjo

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Remaja Awal (11-14 tahun)	18	31.6
2	Remaja Tengah (15-17 tahun)	39	68.4
Total		57	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri berusia (15-

17 tahun) berjumlah 39 siswi kelas IX (68,4%).

Analisis Univariat

Tabel 2 distribusi frekuensi *pretest posttest* pengetahuan responden

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	42	73.7	17	29.8
Cukup	14	24.6	18	31.6
Baik	1	1.8	22	38.6
Total	57	100	57	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan data bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan responden masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 42 remaja

putri (73,7%). Dan didapatkan data bahwa sesudah diberikan edukasi kesehatan mayoritas pengetahuan responden berubah dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 remaja putri (38,6%).

Tabel 3 distribusi frekuensi *pretest posttest* sikap responden

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	17	29.8	2	3.5
Cukup	32	56.1	15	26.3
Baik	8	14.0	40	70.2
Total	57	100	57	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan data bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas ketrampilan responden masih dalam kategori cukup yaitu sebanyak 32 remaja

putri (56,1%). Dan didapatkan data bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas ketrampilan responden berubah dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 remaja putri (70,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Uji Statistik *Paired Sample T Test*

Uji Paired Sample T Test				Selisih	Sig. (2-tailed)
Variabel	N	Pretest	Posttest		
		Mean	Mean		
Pengetahuan	57	10,30	17,23	6,93	0,000
Ketrampilan	57	13,96	17,86	3,89	0,000

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis menggunakan Uji *Paired Sample T Test* diperoleh hasil *sig. (2-tailed)* tiap variable adalah 0,000 atau $\rho < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMP Negeri 1 Sukoharjo.”

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan mayoritas remaja putri kelas IX yang diteliti berada pada kelompok usia remaja tengah (15 -17 tahun) sebanyak 39 responden (68,4 %).

Pendidikan kesehatan SADARI perlu diberikan pada remaja baik remaja awal, tengah maupun akhir untuk dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan. Sejalan dengan Haryanto (2021) yang menjelaskan bahwa

SADARI lebih efektif dilakukan pada wanita usia remaja 15-20 tahun. Wanita dengan usia tersebut beresiko terkena tumor ataupun karsinoma payudara. Namun sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI, disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang pentingnya melakukan praktik SADARI. Dari hal tersebut peneliti berasumsi penting memberikan edukasi kesehatan tentang SADARI sejak usia remaja.

Niluh & Endar (2020) menyebutkan semakin bertambah usia seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik, informasi yang didapat juga lebih bijaksana. Sejalan dengan Lestari (2015) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi

yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara

Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan responden masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 42 remaja putri (73,7%). Dan didapatkan data bahwa sesudah diberikan edukasi kesehatan mayoritas pengetahuan responden berubah dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 remaja putri (38,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pemeriksaan SADARI dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian ini juga sebanding dengan penelitian Wijayanti (2020) dimana mayoritas pengetahuan remaja putri tentang SADARI termasuk kategori cukup (47,8%) sebelum diberikan intervensi dan mayoritas pengetahuan remaja putri meningkat menjadi baik (58%) setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video tentang SADARI.

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini, sejalan dengan Lestari (2015) yang menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, minat, pengalaman umur, pekerjaan dan informasi.

Berdasarkan penelitian Anissatul (2021) mengatakan bahwa meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sedini mungkin dapat membawa pengaruh baik bagi remaja sampai usia lanjut nanti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan perlu dilakukan menggunakan media yang tepat. Menurut

Keterampilan Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, didapatkan data bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas ketrampilan responden masih dalam kategori cukup yaitu sebanyak 32 remaja putri (56,1%). Dan didapatkan data bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas ketrampilan responden berubah dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 remaja putri (70,2%).

Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pemeriksaan SADARI dengan media video dapat meningkatkan ketrampilan remaja putri dalam melakukan sadari. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijastuti et al (2023) didapatkan hasil keterampilan sebelum pemberian video didapatkan nilai rerata 13,81, sedangkan sesudah pemberian video didapatkan rerata ketrampilan 70,00.

Menurut teori Notoatmodjo didalam Sinaga (2018) pengetahuan, sikap dan ketersediaan fasilitas serta perilaku para petugas kesehatan sebagai fasilitator merupakan komponen-komponen yang dapat menentukan keterampilan seseorang.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker payudara akan menimbulkan suatu kesadaran dan kepercayaan bahwa SADARI dilakukan untuk mencegah atau deteksi dini terjadinya kanker payudara. Sesuai dengan Pradini (2018) yang menyatakan bahwa orang yang bertambah pengetahuan dan kecakapannya akan muncul kesadaran dalam pikirannya tentang bahaya-bahaya yang tidak sehat bila tidak mengubah hidupnya.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Video* tentang SADARI terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri

Tabel 5 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada remaja putri kelas IX di SMP Negeri 1 Sukoharjo dengan jumlah sampel sebanyak 57 remaja putri terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMP Negeri 1 Sukoharjo dengan hasil analisis variable dependen (Pengetahuan dan Keterampilan) didapatkan masing-masing ρ -

value 0,000 atau $\rho < 0,05$. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradini (2018) yang menunjukkan hasil uji wilcoxon signed rank test nilai $p=0,000 < 0,050$ atau diartikan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan melakukan SADARI pada wanita usia produktif di Pengkol Kulon Progo.

Menurut asumsi peneliti dengan adanya pendidikan kesehatan tentang SADARI membuat remaja putri tahu betapa pentingnya mengetahui cara SADARI dalam menemukan benjolan pada payudara dengan tujuan untuk deteksi dini terjadinya kanker payudara. Untuk itu remaja perlu mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media yang efektif, sehingga pesan informasi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Patimbang (2022) yang menyebutkan adanya pendidikan kesehatan tentang SADARI pada remaja putri melalui media audio visual mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Penggunaan media video dipilih peneliti sebagai media pendidikan kesehatan dalam penelitian ini, karena dirasa lebih efektif dan menarik bagi remaja putri sehingga ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijastuti et al (2023) menunjukkan Terdapat pengaruh metode video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan karyawan RSUD Cempaka Putih Kota administrasi Jakarta Pusat sebelum dan sesudah diberikan video SADARI.

Media video mampu memberikan manfaat dalam menyampaikan informasi karena pesan yang diberikan dalam video tersebut lebih mudah dan cepat diingat, dan dapat dengan mudah dikembangkan melalui imajinasi. Melalui video informasi tentang SADARI dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh remaja (Wijastuti et al., 2023). Sejalan dengan Putri (2018) menyebutkan penggunaan media video melibatkan dua indra sekaligus dalam penyampaian informasi kepada responden yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran, hal ini membuat informasi tersebut lebih mudah diterima oleh responden.. Sejalan dengan penelitian Rahmawati (2007) yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini sebab pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra penglihatan mencapai 75% - 87% dan 13% - 25% melalui indra pendengaran (Putri, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa proses pendidikan kesehatan melalui video SADARI sangat berpengaruh terhadap

pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI, karena saat proses pembelajaran, secara tidak langsung remaja putri atau responden akan melakukan usaha yang disengaja untuk memahami proses melakukan SADARI. Sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tanda seorang individu telah belajar adalah terdapatnya perubahan tingkah laku berupa sikap ataupun keterampilan pada diri individu tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (Piranti, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 42 responden (73,7 %) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI mayoritas dalam kategori baik sebanyak 22 responden (38,6 %).
2. Tingkat ketrampilan remaja putri sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 36 responden (56,1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang SADARI mayoritas dalam kategori baik sebanyak 40 responden (70,2 %).

3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Sukoharjo yang dapat dilihat hasil penelitian masing-masing dari nilai P-Value = 0,000 atau $P < 0,05$.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan acuan agar dapat meneliti dengan mengembangkan media, variabel dan sampel yang lebih besar sehingga bisa menghasilkan karya yang lebih baik untuk kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissatul, K. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Smk Negeri Saptosari Gunung Kidul.
- Anwar, P. A. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Sadari Menggunakan Media Video Terhadap Kemampuan Sadari Pada Remaja Putri.
- Ariska, N. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Media Vide Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2013). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ervina, D.S.,& Warsiti. (2013). Pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap Tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kader posyandu di tejkokusuman Rw 04 notoprajan yogyakarta tahun 2013. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Fitriyesta, R.R. 2016. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Sisiwi SMA NEGERI 1 Sumbawa. Skripsi. Universitas Airlangga.Surabaya.
- Fransiskus, (2012). Pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap kepatuhan penderita kanker payudara dalam menjalankan kemoterapi di Hope Clinic Medan.
- Fres. (2015). Risiko kanker payudara pada remaja.
- Handayani, O.S., 2013. Perilaku mahasiswa tentang periksa payudara sendiri (sadari) di prodi d iii keperawatan stikes kusuma husada surakarta karya tulis ilmiah.
- Indrayani , T., & Syafar, M. (2020). Promosi kesehatan untuk bidan, Kota Serang : CV.AA.RIZKY.
- Iman M. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (SKRIPSI). 2014; Jatmika, S. E., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019), Buku ajar pengembangan media promosi kesehatan, Yogyakarta: K-Media.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Laporan nasional riset kesehatan dasar (riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes.RI. (2015). Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN).
- Lestari, T. 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yoyakarta: Nuha Medika
- Lumban Gaol, H., & Briani, F. (2014). Kanker Payudara. Kapita Selekt Kedokteran, 230–236.
- Mulyani, NS. 2013. Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mulyani dan Nuryani . (2018). Kanker Payudara dan PMS Pada

- Kehamilan. Cetakan 2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mboi, N. (2014). Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 332–337.
- Niluh, M.J & Endar, T. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Dengan Media Leaflete Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Keperawatan Terpadu.*, 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rhineka Cipta, 2018.
- Nugroho, T, Bobby, LU. 2014. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurarif, Amin H., Kusuma, Hardi. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC. Jakarta: Medication.
- Olfah et al., 2013. Kanker Payudara dan Sadari. Cetakan 1. Yogyakarta : Nuha Medika. Pratiwi, R. Y. (2013, September 10), Kesehatan remaja di Indonesia
- Putra., S., R. (2015). Kanker Payudara Lengkap. Yogyakarta: Laksana.
- Putri, D.I., 2015. Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015 Skripsi,
- Piranti, V. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Pradini, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Produktif Di Pengkol Kulon Progo.
- Putri, I. L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Vidio Terhadap Pengetahuan Tantang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Subur (Wus). 1–93.
- Sinaga, A. A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sadari Terhadap Pelaksanaan Sadari Pada Remaja Di Sma N1 Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun 2018.
- Sari. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan risiko kanker payudara pada remaja putri di SMAN 2 Banda Aceh. *STIKes U“Budyah Banda Aceh*.
- Sari. (2014). Determinan perilaku SADARI remaja putri dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Negeri Medan.
- Sarwono. S (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers. Saryono, Roischa, D.P. 2014. Perawatan Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika. Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*
- Untari, 2012, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”, Universitas Indonesia.
- Vivijayawaty, Tri. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri di SMK N1 Karanganyar. Skripsi. Program studi S-1 Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta

- Wawan & Dewi., 2018 Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia. Cetakan 2. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Wijastuti, R., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2023). Pengaruh Metode Video Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Karyawan Ritta. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal, 13(Januari), 101–108.
- Windsari, N. . (2014) Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yunita, P., Prahesti, W. & Assegaf, M.A., 2016. Strategi Program E-BCA (Breast Cancer Awareness Based On Education) dalam Melakukan Sadari dengan Pendekatan Health Belief Model Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Seka Teruna Teruni Banjar Wanasari Tabanan Bali.